

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*), serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Menurut Iqbal (2007) dalam Antonio (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan.

Kondisi informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini sering disebut asimetri informasi dimana terjadi karena antara manajemen dan pihak lain (*stakeholder*) tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen, sehingga memicu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Selain dari faktor asimetri informasi yang telah dijelaskan, faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*, dimana salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya.

Leverage yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan (Subhan, 2011).

Jika tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena semakin tinggi hutang perusahaan semakin banyak kesempatan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Husnan (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan

Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan meningkat,

maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang paling berkepentingan melakukan praktik manajemen laba. Tujuan utama manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengelabui pemakai laporan keuangan sehingga manajemen mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining privat gains*).

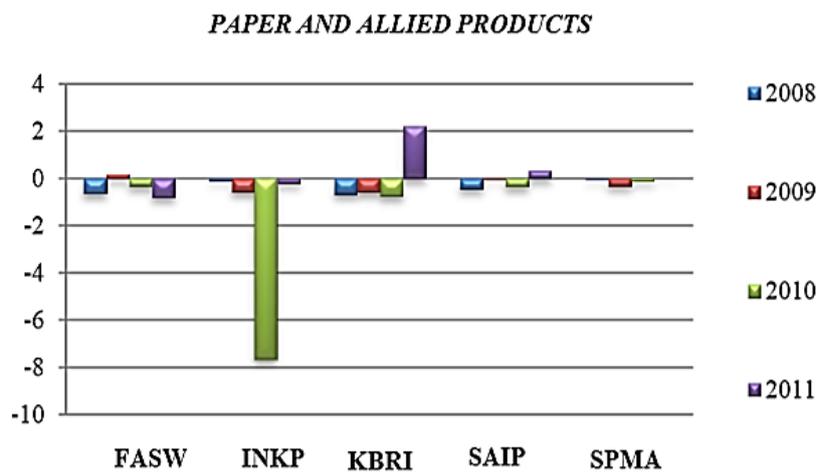
Fenomena manajemen laba yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Kasus Manajemen Laba di Indonesia

No	Perusahaan	Kasus
1	Sinar Mas Group	Melakukan pelanggaran kegagalan mengumumkan kepada publik informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya, tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan, dan tidak menginformasikan kepada Bapepam mengenai gugatan piutang dagang dalam jumlah yang cukup material.
2	Indomobil	Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) memutuskan bahwa tender penawaran saham perusahaan ini mengandung praktik persaingan usaha tidak sehat yang dilakukan oleh pemegang tender bekerja sama dengan penjual, penasihat keuangan dan pendamping tender.
3	Kimia Farma	Perusahaan diduga melakukan <i>mark up</i> laporan keuangan, yang menggelembungkan laba sebesar Rp. 32.668 miliar. Kasus ini menyeret KAP yang mengaudit perusahaan ini meskipun KAP ini yang berinisiatif melakukan adanya <i>overstated</i> itu.
4	Lippo Bank	Menerbitkan 3 versi laporan keuangan sekaligus yang saling berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media massa, laporan keuangan yang disampaikan akuntan publik kepada manajer perusahaan ini. Selain itu, perusahaan ini dinilai telah mencantumkan pendapat audit secara tidak hati-hati.

(Sumber : Sulistyanto, 2014:147)

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herma dan Ahmar (2014) mengenai pengukuran manajemen laba dengan menggunakan *Conditional Revenue Model* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil pada sektor *Paper and Allied Products* sebagai berikut:



(Sumber: Herma dan Ahmar, 2014)

Gambar 1.1
Grafik Manajemen Laba

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi manajemen laba pada masing-masing perusahaan yang tergabung dalam sektor industri *paper and allied product*. Grafik tersebut menggambarkan perkembangan manajemen laba yang dimulai pada tahun 2008 sampai 2011. Secara keseluruhan nilai residual tertinggi dimiliki oleh INKP pada tahun 2010 yang mengindikasikan manajemen laba karena nilai residualnya mencapai $-7,675$. Sedangkan nilai residual terendah dimiliki oleh SPMA pada tahun 2008 yang tidak mengindikasikan terjadi manajemen laba karena nilai residualnya sangat mendekati nol.

Meskipun demikian menurut Scott *et al* (2001) dalam Antonio (2008) mengatakan bahwa meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal. Praktek ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Jika manajemen laba dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan sekarang, maka laba periode yang akan datang akan lebih rendah dibandingkan laba periode sekarang. *Agency theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieleminasi dengan pengawasan sendiri melalui *corporate governance*. Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen, yaitu: pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*); kedua, dengan kepemilikan saham oleh investor institusional, dengan pertimbangan bahwa mereka dapat dianggap sebagai *sophisticated investor* yang tidak dengan mudah bisa “dibodohi” oleh tindakan manajer (Adrianto, 2014). Adanya penerapan mekanisme *corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan, diharapkan dapat berpengaruh pada tindakan manajemen laba dan nilai perusahaan pada periode tertentu.

Dalam hal ini, pemerintah melalui Bapepam telah mengeluarkan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerepan pengelolaan dunia usaha yang baik. Peraturan yang dimaksud adalah sistem *Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, diharapkan bisnis akan lebih mampu bersaing dan lebih cepat berkembang karena perusahaan lebih terstruktur dan adanya pengawasan serta monitoring untuk meminimalisir kerugian.

Fenomena munculnya *Corporate Governance* mulai hangat karena sering diwacanakan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, *stakeholders*, pemerintah maupun manajemen perusahaan itu sendiri akan perlunya suatu sistem yang baik dalam meningkatkan transparansi. Oleh karena itu dewasa ini, untuk menciptakan situasi perekonomian yang baik bagi semua pihak, *corporate governance* menjadi berkembang di berbagai perusahaan baik yang sifatnya publik maupun swasta. Secara logika, perusahaan yang baik harus mempunyai sistem pengendalian yang baik, jika itu dilakukan maka perusahaan akan terkendali dan menghasilkan output yang baik, maka disinilah perlunya *corporate governance* dalam mewujudkannya.

Melihat fenomena dan pernyataan diatas, penulis berpendapat bahwa untuk mengetahui bahwa penerapan *corporate governance* dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi mengenai asimetri informasi, *leverage*,

corporate governance, dan manajemen laba dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Pramesti Dan Budiasih (2017) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh pada manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Dewi Dan Khoiruddin (2016) melakukan penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam JII selama 2012-2013. Sampel yang diambil melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 38 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki pengaruh positif dan signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Wiyadi, et. al. (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Rill Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan manufaktur di LQ45 periode 2004-2013. Jumlah sampel adalah 181 perusahaan di LQ45 yang dilakukan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data yang

dilakukan menunjukkan bahwa asimetri informasi ($t = 2,185$) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba rill. Tetapi *Leverage* ($t = -1.799$) dan profitabilitas ($t = 1.469$) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba rill.

Manggau (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil *tvalue* sebesar 3,532 dengan tingkat signifikansi 0,001.

Mahawyahrti Dan Budiasih (2016) melakukan penelitian “Asimetri Informasi, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, menggunakan *purposive sampling* dipilih 39 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Rahmando (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kategori *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan asimetri

informasi dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Utari Dan Sari (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Wiyadi, et.al (2015) melakukan penelitian “*The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* and LQ45. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa asimetri informasi memiliki efek positif pada manajemen laba (DACC) di kedua indeks. Dan kepemilikan saham karyawan memiliki efek negatif pada manajemen laba (DACC) di kedua indeks.

Barus Dan Setiawati (2015) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba”. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, total sampel diperoleh 82 perusahaan. Hasil dari penelitian diketahui bahwa asimetri informasi, mekanisme *corporate governance*, dan beban pajak tanggahan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, secara

parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Wiryadi Dan Sebrina (2013) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit Dan struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”. Populasi target adalah perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur di BEI. Dengan metode *purposive sampling* sebanyak 36 perusahaan memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) asimetri informasi, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) kualitas audit, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh pada manajemen laba, dan (4) kepemilikan institusional, tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Indrawati (2011) melakukan penelitian “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Asimetri Informasi Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dan Kualitas Laba”. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, asimetri informasi dan *leverage* memiliki pengaruh yang lemah terhadap manajemen laba dan kualitas laba.

Wardani Dan Masodah (2011) melakukan penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan Di Indonesia”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-

2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu secara bersama-sama asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan maka dapat di lihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Simpulan Peneliti	Sumber
1.	Yanti Dan Setiawan (2019), Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan: X ₁ : Asimetri Informasi X ₃ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba Metode penentuan sampel: <i>Purposive Sampling</i> Alat Analisis: Regresi linear berganda	Variabel yang digunakan: X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₄ : Profitabilitas	Asimetri informasi tidak berpengaruh pada manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.1. April (2019): 708-736 ISSN: 2302-8556
2.	Mamu Dan Damayanthi (2018), Perusahaan	Variabel yang digunakan	Variabel yang digunakan	<i>Leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan institusional	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

	manufaktur di Bursa Efek Indonesia BEI)	X ₁ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen laba	Z: Kualitas Auditor X ₂ : Kepemilikan Manajerial X ₃ : Kepemilikan Institusional	berpengaruh negatif pada manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Kualitas auditor memperlemah pengaruh leverage pada manajemen laba.	Vol.25.1. Oktober 2018: 272-299 ISSN: 2302-8556
3.	Yudiasuti Dan Wirasedana (2018), Perusahaan go public non keuangan yang terdaftar dalam (CGPI)	Variabel yang digunakan X1: <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi Z: <i>Good Corporate Governance</i> Teknis analisis data: MRA	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada manajemen laba, GCG tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1 April 2018:130-155 ISSN: 2302-8556
4.	Fitri, et.al (2018), Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X3: Profitabilitas Z: Ukuran Perusahaan	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.	<i>International Journal of Research and Review</i> E-ISSN: 2349-9788 P-ISSN: 2454-2237
5.	Pramesti Dan Budiasih (2017), Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel yang digunakan X1: Asimetri Informasi X2: <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Variabel yang digunakan X3: <i>Corporate Governance</i>	Asimetri informasi dan <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1 Oktober (2017):200-226 ISSN: 2302-8556

6.	Astuti, et. al. (2017). Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel yang digunakan X_2 : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X_1 : Ukuran perusahaan	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar pada BEI. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.	Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas P GRI Madiun Vol. 5 No. 1 Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723
7.	Hapsoro Dan Hartomo (2016). Perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel yang digunakan Z : <i>Corporate Governance</i> Y : <i>Earnings Management</i>	Variabel yang digunakan X_1 : <i>Financial Distress</i>	Dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan manajemen laba.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YKPN Yogyakarta Volume 19 No. 1, April 2016 ISSN: 1979-6471
8.	Dewi Dan Khoiruddin (2016). Perusahaan yang masuk dalam JII selama 2012-2013.	Variabel yang digunakan X_1 : <i>Good Corporate Governance</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X_1 : Asimetri Informasi X_2 : <i>Leverage</i>	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki pengaruh positif dan signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.	<i>Management Analysis Journal</i> 5(3) (2016) ISSN: 2252-6552
9.	Sutapa Dan Suputra (2016). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Variabel yang digunakan X_1 : Asimetri Informasi Y:	Variabel yang digunakan Y: Ukuran perusahaan	Asimetri informasi dapat memoderasi antara pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba, semakin tinggi asimetri maka manajemen laba	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.4 (2016):931-956 ISSN:

	Manajemen Laba	Alat Penelitian: MRA	akan semakin tinggi melalui pengaruh ukuran perusahaan dengan interaksi asimetri informasi pada manajemen laba. Sedangkan asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> pada manajemen laba maupun pengaruh kompensasi pada manajemen laba.	2337-3067	
10.	Veno Dan Sasongko (2016). Perusahaan yang terdaftar pada CGPI dan BEI	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi Y: Manajemen Laba Z: <i>Good Corporate Governance</i> Metode penentuan sampel: <i>Purposive sampling</i>	Variabel yang digunakan X ₂ : <i>Leverage</i>	Model Jangka Pendek <i>Discretionary Accruals (STDA)</i> menunjukkan bahwa asimetri informasi dan tata kelola perusahaan yang baik secara signifikan memberikan efek positif pada manajemen laba. Sedangkan hasil analisis regresi berganda pada model Jangka Panjang <i>Discretionary Accruals (Ltda)</i> menunjukkan bahwa asimetri informasi dan tata kelola perusahaan yang baik secara signifikan memberikan efek negatif pada manajemen laba. Sedangkan variabel tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh asimetri pada manajemen laba pada (<i>STDA</i>) dan (<i>Ltda</i>).	Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 18, No.1, Juni 2016
11.	Wiyadi, Trisnawati, Puspitasari, Dan Sasongko (2016). Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₂ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba Metode penentuan	Variabel yang digunakan X ₃ : <i>Corporate Governance</i>	Asimetri informasi ($t = 2,185$) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba rill. Tetapi <i>Leverage</i> ($t = -1.799$) dan profitabilitas ($t = 1.469$) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba rill.	<i>University Research Colloquium</i> 2016 ISSN: 2407- 9189

sampel:
Purposive sampling

12.	Rahmando (2016), Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₃ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba Alat Analisis: Data Panel	Variabel yang digunakan X ₂ : Ukuran Perusahaan	Asimetri informasi dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.2 Tahun 2016
13.	Manggau (2016). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel yang digunakan: X ₁ : Asimetri Informasi Y: Manajemen Laba Alat penelitian: Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel yang digunakan: X ₂ : Ukuran Perusahaan	Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil <i>tvalue</i> sebesar 3,532 dengan tingkat signifikansi 0,001.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 13, (2), 2016 ISSN print: 0216-7743 ISSN online: 2528-1135
14.	Utari Dan Sari (2016), Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₂ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X ₃ : Kepemilikan Manajerial X ₄ : Kepemilikan Institusional	Asimetri informasi dan <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3 Juni (2016): 1886-1914
15.	Radifan Dan Yuyetta (2015). Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.	Variabel yang digunakan X ₁ : <i>Good Corporate Governance</i> Metode penentuan	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₂ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, ukuran komisaris independen dalam komite audit, jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan <i>financial distress</i> .	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806

		sampel: <i>Purposive Sampling</i>	Alat Penelitian: Regresi logistik		
16.	Barus Dan Setiawan (2015). Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₂ : <i>Corporate Governance</i> Y: Manajemen Laba Metode penentuan sampel: <i>Purposive Sampling</i> Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel yang digunakan X ₂ : Leverage Z: <i>Corporate Governance</i>	Asimetri informasi, mekanisme <i>corporate governance</i> , dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, Oktober 2015
17.	Raharja (2014), Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₂ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X ₃ : Ukuran Perusahaan Alat Analisis: MRA	Asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada praktik manajemen laba, tetapi <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba.	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3 Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1 ISSN: 2337-3806
18.	Dhaneswari Dan Widuri (2013). Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2012.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi Y: Manajemen Laba Metode penentuan sampel: <i>Purposive Sampling</i> Alat analisis:	Variabel yang digunakan X ₂ : Ukuran perusahaan X ₃ : Beban pajak tangguhan Z: <i>Corporate Governance</i>	Secara parsial bahwa asimetri informasi dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Tax & Accounting Review, Vol.3, No.2, 2013

		Analisis linear berganda			
19. Wiryadi Dan Sebrina (2013). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi Y: Manajemen Laba Metode penentuan sampel: <i>Purposive Sampling</i>	Variabel yang digunakan X ₂ : Kualitas Audit X ₃ : Struktur Kepemilikan Z: <i>Corporate Governance</i> Alat analisis: <i>Time series-cross</i>	Manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kepemilikan manjerial tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak-pihak institusional dapat melemahkan pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan, itu karena kepemilikan institusional dapat mengendalikan perusahaan lebih dekat sehingga kemungkinan manajemen laba dapat dikurangi.	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No. 1 Januari 2012, hlm. 45-55	
20. Wiyadi, et.al (2015) Perusahaan yang terdfftar di Jakarta Islamic Index dan LQ45.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₃ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X ₂ : Ukuran Perusahaan	Asimetri informasi memiliki efek positif pada manajemen laba (DACC) di kedua indeks. Dan kepemilikan saham karyawan memiliki efek negatif pada manajemen laba (DACC) di kedua indeks.	<i>International Journal of Business, Economics and Law</i> , Vol 8, Issue 2 (Dec.) ISSN 2289-1552	
21. Indrawati (2011), Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel yang digunakan X ₁ : <i>Corporate Governance</i> X ₂ : Asimetri Informasi X ₃ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan Y: Kualitas Laba	Mekanisme <i>corporate governance</i> , asimetri informasi dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang lemah terhadap manajemen laba dan kualitas laba.	Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol.11 N0.2/ September 2011	

22.	Wardani Dan Masodah (2011). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Variabel yang digunakan X ₁ : Asimetri Informasi X ₃ : <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba	Variabel yang digunakan X ₂ : Struktur Kepemilikan Manajerial	Secara parsial asimetri informasi dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.	Proceeding PESAT Universitas Gunadarma-Depok 18-19 oktober 2011 Vol. 4 Oktober 2011 ISSN: 1858-2559
		Alat penelitian: Analisis Regresi Berganda			
<hr/> Rani Indrianty Hidayat (2020) 163403082 <i>Asimetri Informasi, Leverage dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019).</i> <hr/>					

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*” (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka masalah pokoknya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Asimetri Informasi, *Leverage, Corporate Governance* dan Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
2. Bagaimana pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage, Corporate Governance* dan Manajemen Laba secara simultan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

3. Bagaimana pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, *Corporate Governance* dan Manajemen Laba secara parsial pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Asimetri Informasi, *Leverage*, *Corporate Governance* dan Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba secara parsial pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba secara simultan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh asimetri informasi, *leverage*, *corporate governance* terhadap manajemen laba

2. Bagi Manajemen

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan informasi laba.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, menambah wawasan serta referensi mengenai Asimetri Informasi , *Leverage*, *Corporate Governance* Dan Manajemen Laba

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan LQ45 pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, penulis telah melaksanakan penelitian selama enam bulan yaitu dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.